

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dan sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban yang akan dibuktikan secara subjektif. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah masyarakat Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil data secara langsung ke lapangan yaitu di Pasar Rakyat Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen

1. Variabel dependen pada penelitian ini adalah potensi pasar tradisional
2. Variabel independen pada penelitian ini adalah lokasi, lingkungan, peluang usaha, dan kesejahteraan masyarakat

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu apabila datanya sudah terkumpul maka akan diklasifikasikan dalam dua data, yaitu data kuantitatif yang dinyatakan oleh angka dan data kualitatif yang dinyatakan dengan kata-kata. Metode deskriptif adalah pengumpulan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Menurut Sugiyono (2013) metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada fenomena, gejala, realitas itu dapat diklasifikasikan, teramati, konkrit, teratur, dan ada hubungan gejala sebab akibat yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, sampel pada umumnya dilakukan secara random yaitu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Data penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian, yakni berupa penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditentukan peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Lokasi, Lingkungan, Peluang Usaha, dan Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Potensi Pasar Rakyat Cibeureum Kota Tasikmalaya” maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyono (2013) “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat, X)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah lokasi (X_1), lingkungan (X_2), peluang usaha (X_3), dan kesejahteraan masyarakat (X_4).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2013) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah potensi pasar tradisional (Y).

Berikut adalah penjelasan mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel 3.1

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No (1)	Variabel (2)	Definisi (3)	Dimensi (4)	Indikator (5)	Skala (6)
1	Potensi Pasar Rakyat Cibeureum Kota Tasikmalaya (Y)	Adalah suatu keadaan Pasar Rakyat Cibeureum Kota Tasikmalaya yang baru diresmikan pada tanggal 15 agustus 2022	Kualitas keberadaan Pasar Rakyat Cibeureum Kota Tasikmalaya	1. Merangsang ekonomi masyarakat 2. Meningkatkan aktifitas jual-beli 3. Meningkatkan produk-produk lokal 4. Menjadi pusat pembelian 5. Minat berkunjung kembali 6. Adanya Pungli 7. Kejahatan Dalam Pasar 8. Kualitas Produk dan Pelayanan	Ordinal

No	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	Lokasi (X_1)	Lokasi merupakan tempat Pasar Rakyat Cibeureum yang dapat mempengaruhi konsumen datang berbelanja	Lokasi yang strategis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah Dijangkau 2. Aksesibilitas arus kendaraan disekitar pasar relatif lancar 3. Tempat yang cukup 4. Mudah di eksplor 5. Visabilitas kemudahan untuk dilihat 	Ordinal
3	Lingkungan (X_2)	Lingkungan pasar Cibeureum yang sehat dan telah menerapkan pasar sehat	Kualitas suhu udara dan fasilitas, serta aman dalam berbelanja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sirkulasi dan suhu udara baik 2. Kebersihan terjaga 3. Kenyamanan dan keamanan saat berbelanja 4. Ketersediaan fasilitas umum 5. Kesopanan antara produsen dan konsumen 	Ordinal
4	Peluang Usaha (X_3)	Peluang usaha adalah kesempatan yang dapat memanfaatkan sekitar pasar untuk melakukan atau mengembangkan usahanya	Terjadinya <i>multiefect</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi pasar 2. Target konsumen 3. Memiliki ide kreatif 4. Keinginan membuka usaha disekitar pasar 5. Meningkatkan produk lokal 	Ordinal
5	Kesejahteraan Masyarakat (X_4)	Kesejahteraan masyarakat sekitar pasar serta masyarakat Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yang dapat dengan mudah dalam pemenuhan kebutuhan pokok	Kesesuaian dalam pemenuhan kebutuhan pokok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harga relatif terjangkau 2. Produk yang dijual bervariasi 3. Kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan pokok 4. Terjadinya <i>multiefect</i> 5. Mendorong ekonomi masyarakat 	Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Kuisisioner atau angket

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab

2. Studi pustaka

Penelitian dilaksanakan dengan cara studi pustaka (data sekunder), dan data primer. Studi kepustakaan (data sekunder), yaitu dengan mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian

3. Studi dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencari informasi yang di dokumentasikan oleh Dinas UMKM Kota Tasikmalaya, terkait pasar tradisional yang akan diteliti.

Secara garis besar jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan serta langsung dari sumber penelitian tidak melalui perantara. Dengan menyebarkan angket atau kuesioner langsung kepada masyarakat Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.

3.2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli (tidak melalui perantara) berdasarkan penelitian langsung di lapangan. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil penyebaran angket atau kuesioner kepada masyarakat kepala keluarga Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2013) “Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi pada penelitian ini adalah kepada masyarakat kepala keluarga sekitar Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya, data hasil dari kantor Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya 2023 jumlah penduduk Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya berjumlah 69.379 jiwa orang, dan 23.106 Kepala Keluarga.

3.2.2.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili), dalam penelitian ini penulis akan mengambil sampel dari jumlah populasi penduduk Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

3.2.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2013) merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2013) merupakan pemilihan sampel atas spontanitas siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di lokasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak sebanyak 69.379 jiwa orang, dengan jumlah 23.106 kepala keluarga dalam ruang lingkup wilayah Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Berdasarkan uraian data yang ada untuk mengetahui besarnya jumlah sampel yang diambil penulis memakai rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel (jumlah anggota sampel)

N : Ukuran Populasi (jumlah anggota populasi)

e^2 : Nilai kritis ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diujikan, untuk penelitian ini digunakan 10%. (*error term*/tingkat kesalahan)

Berikut merupakan perhitungan sampel jumlah Kepala Keluarga penduduk Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{23.106}{1 + 23.106 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{23.106}{1 + 23.106 (0,01)}$$

$$n = \frac{23.106}{1 + 231,06}$$

$$n = \frac{23.106}{232,06}$$

$$n = 99,560 \approx 100$$

Metode Slovin di atas menghasilkan jumlah minimal 99,569 kepala keluarga lalu dibulatkan menjadi 100 kepala keluarga masyarakat Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yang akan menjadi sampel dan dipilih secara random.

3.2.2.5 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Metode studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari membaca dan mengumpulkan dokumen untuk bahan analisis yang digunakan untuk memperoleh data jumlah masyarakat Cibeureum yang menjadi populasi dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan cara mencari informasi yang di dokumentasikan oleh Dinas UMKM Kota Tasikmalaya.

2. Penulis melakukan studi kepustakaan guna mendapatkan pemahaman mengenai teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu dengan mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
3. Penulis melakukan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner kepada masyarakat Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Teknik ini dianggap efisien untuk mengetahui dan mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Metode kuesioner adalah memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yaitu masyarakat Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan jawaban tertutup dan terbuka. Dalam pertanyaan tertutup responden hanya bisa memilih satu jawaban yang sesuai dengan pendapatnya terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun skala pengukuran dalam pengolahan data hasil kuesioner, penulis menggunakan Pengukuran dari penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala 1-5 yang digunakan untuk mengukur respon dari responden, yaitu skala 1 (sangat tidak setuju); 2 (tidak setuju); 3 (netral); 4 (setuju); 5 (sangat setuju). Dalam pertanyaan terbuka responden dapat memberikan masukan berupa saran untuk mengembangkan potensi Pasar Rakyat Cibeureum Kota Tasikmalaya.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah model regresi linier berganda. Uji regresi linier ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun rumusnya yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e \quad \dots\dots\dots(3.2)$$

Keterangan:

Y : variabel terikat atau dependen

X : variable bebas atau independen

α : Konstanta

β : Koefisien regresi masing-masing variabel

e : *error term*

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikanya dalam bentuk model penelitiannya adalah model regresi linier berganda. Uji regresi linier ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang dibawakan terdiri dari variabel independen adalah lokasi (X_1), lingkungan (X_2), peluang usaha (X_3), dan kesejahteraan masyarakat (X_4). Variabel dependen yaitu potensi pasar tradisional Cibeureum Kota Tasikmalaya (Y).

Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan:

Y = Potensi pasar tradisional

X₁ = Lokasi

X₂ = Lingkungan

X₃ = Peluang usaha

X₄ = Kesejahteraan masyarakat

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi masing-masing variabel

e = *Error term*

3.3.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif memungkinkan konsep yang sedang dikaji dapat dipahami dan dihayati secara mendalam dan empiris. Berdasarkan pendekatan tersebut, maka metode dalam analisis angka yang berperan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini memproses data angka yang telah diperoleh dan kemudian ditransformasi dalam bentuk kalimat, kata-kata maupun skema konsep. Setelah itu, hasilnya akan memberikan deskripsi yang menjelaskan gambaran realistis dalam analisis kajian ini.

3.3.2 Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data adalah bagian integral dari proses penelitian yang dituangkan baik dalam bentuk tulisan atau angka. Rancangan ini telah terformat sebelum kegiatan pengumpulan data dan pada saat merumuskan hipotesis. Artinya, rancangan analisis data hasil penelitian telah dipersiapkan mulai dari penentuan jenis data yang akan dikumpulkan, sumber data yang ditemui, dan rumusan hipotesis yang akan diuji.

3.3.2.1 Pengukuran Instrumen Penelitian (*Skala Likert*)

Menurut Sugiyono (2013) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengukur penelitian. Dapat juga digunakan sebagai alat ukur fenomena alam atau sosial yang akan diamati yaitu berupa variabel penelitian.

Skala yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian ini yaitu menggunakan *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial yang akan diteliti. Berikut ini adalah tabel *skala likert* yang akan digunakan dalam menghitung jawaban dari pertanyaan kuesioner pada tabel 3.2 yaitu:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Jawaban Pertanyaan		Nilai
Sangat setuju	(SS)	5
Setuju	(S)	4
Kurang setuju	(KS)	3
Tidak setuju	(TS)	2
Sangat tidak setuju	(STS)	1

3.3.2.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menjelaskan hubungan dan tingkat pengaruh antar variabel yang sedang diteliti, maka perlu dihitung jawaban dari setiap responden dan rata-ratanya yang kemudian disajikan dalam bentuk berupa tabel. Maka dari itu sebelum disajikan dalam tabel, kategori skala yang dibutuhkan untuk membuat garis kontinum. Jika nilai rata-rata dari setiap jawaban telah diketahui, perlu dihitung dahulu nilai jenjang interval (NJI) yang bertujuan untuk mengukur klasifikasi penilaian dari variabel yang diamati.

3.3.2.3 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Berdasarkan instrumen penelitian ini yang menggunakan skala likert serta analisis deskriptif, maka diperlukan perhitungan statistik dengan tujuan untuk mengetahui tingkatan dari masing-masing variabel, kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel untuk melihat nilai dari setiap indikator variabel. Sebelum disajikan dalam tabel, kategori skala yang dibutuhkan untuk membuat garis kontinum. Jika nilai rata-rata dari setiap jawaban telah diketahui, perlu dihitung dahulu nilai jenjang interval (NJI) yang bertujuan untuk mengukur klasifikasi penilaian dari variabel yang diamati, sebagaimana rumus berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}} \dots\dots\dots(3.4)$$

Nilai tertinggi setiap indikator variabel: $5 \times 5 \times 100 = 2500$

Nilai terendah setiap indikator variabel: $1 \times 5 \times 100 = 500$

$$\begin{array}{r} \text{Nilai Tertinggi} = 5 \times 5 \times 100 \qquad = 2500 \\ \text{Nilai Terendah} = 1 \times 5 \times 100 \qquad = 500 \\ \hline \text{Jumlah} \qquad \qquad \qquad = 2000 \end{array}$$

Setelah diketahui hasil dari nilai tertinggi dan terendah, maka masukan ke dalam formula NJI sebagai berikut:

$$NJI = \frac{2000}{5} = 400$$

Jadi nilai NJI nya adalah sebesar 400. Berikut adalah tabel kategori skala yang digunakan berdasarkan perhitungan NJI diatas pada tabel 3.3 yaitu:

Tabel 3. 3 Kategori skala dalam klasifikasi setiap indikator variabel X dan Y

Skala		Kategori
500	– 899	Sangat tidak baik
900	– 1299	Tidak baik
1300	– 1699	Kurang baik
1700	– 2099	Baik
2100	– 2500	Sangat baik

3.3.2.4 Alat Analisis Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas. Teknik ini menggunakan Software SPSS *for* Windows 7 untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (X) lokasi (X_1), lingkungan (X_2), peluang usaha (X_3), dan kesejahteraan masyarakat (X_4) dengan variabel terikat (Y) potensi pasar tradisional.

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil kuisisioner catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.4.1 Uji Instrumen Penelitian

Setelah semua data telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner yang telah disebarakan kepada responden.

3.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk diketahui kelayakan dan kehandalan instrumen penelitian. Indikator dinyatakan valid jika memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $nilai\ sig < 0,05$. Hal ini berarti seluruh indikator dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2013) instrumen yang valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan mencari nilai validitas dari sebuah item pertanyaan. Data dikatakan valid apabila nilai korelasi hitung data tersebut melebihi nilai korelasi tabelnya, yaitu jika $r_{hitung} > r_{kritis}$ (0,30), maka butir pertanyaan atau variabel tersebut valid. Prosedur uji validitas yaitu dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ($df = n-2$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, maka kriteria pengujian :

- Jika, $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid
- Jika, $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid

3.4.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*).

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. reliabilitas dapat disebut juga sebagai keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, kesetabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep dasar reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana nilai skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*).

Menurut Bahri dan Zamzam (2014) pada uji reliabilitas, dikatakan memiliki kehandalan bila instrumen penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah sebagai berikut :

- Jika *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka pernyataan reliable
- Jika *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka pernyataan tidak reliabel.

3.4.2 *Method of Successive Interval* (MSI)

Pengambilan data dalam penelitian ini melalui kuesioner atau angket yang berskala ordinal. Maka skala ini harus diubah menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval*.

Menurut Nazir (2003:338) skala likert jenis ordinal hanya menunjukkan rangkingnya saja, maka dari itu variabel yang berskala ordinal harus terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data yang berskala interval menggunakan metode *successive interval*. Sugiyono (2018:25) Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon).
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (masyarakat) sehingga diperoleh proporsi.
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif.
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban.
5. Gunakan tabel distribusi normal, dihitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Hitung $SV = \frac{\text{density of limit} - \text{density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}} \dots \dots \dots (3.5)$

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, dengan mengasumsikan adanya hubungan garis lurus atau linear antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linier berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linier, untuk memastikan agar model tersebut *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* dilakukan pengujian sebagai berikut:

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas Jurque Bera (JB) $< 0,05$ maka residualnya berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai probabilitas Jurque Bera (JB) $> 0,05$ maka residualnya berdistribusi normal.

3.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau hampir seluruh variabel bebas dalam model.

Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika *variance inflation factor* (VIF) > 10 , maka terdapat persoalan multikolinearitas diantaranya variabel bebas.
2. Jika *variance inflation factor* (VIF) < 10 , maka tidak terdapat persoalan multikolinearitas diantaranya variabel bebas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Adapun model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Berikut untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara :

1. Nilai *adjusted R²* yang dihasilkan tinggi (lebih dari 95%) dan secara individu variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Adanya perubahan model regresi setelah ditambahkan atau dikurangnya variabel bebas.

3. Adanya tanda positif atau negatif pada koefisien model regresi yang berlawanan dengan teori.
4. Nilai *standard error* dalam koefisien regresi menjadi lebih besar dari yang sebenarnya.

3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah, apabila dalam regresi terdapat homokedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel salah satu pengujiannya menggunakan metode uji *Prob.Chi-Square* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika *Prob.Chi-Square* $< 0,05$ signifikansi tertentu artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika *Prob.Chi-Square* $> 0,05$ signifikansi tertentu artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) dari pernyataan asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis terdiri dari uji simultan (uji F-hitung), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi.

3.4.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitasnya kurang dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima.

Artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila nilai nilai probabilitasnya lebih dari $\alpha = 5\%$, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis :
 - a. $H_0 : \beta_i \leq 0$ dimana $i = 1$ sampai dengan 4, artinya variabel bebas lokasi, lingkungan, peluang usaha, dan kesejahteraan masyarakat tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat pada potesi Pasar Rakyat Cibeureum Kota Tasikmalaya.
 - b. $H_1 : \beta_i > 0$ dimana $i = 1$ sampai dengan 4, artinya variabel bebas lokasi, lingkungan, peluang usaha, dan kesejahteraan masyarakat berpengaruh positif terhadap variabel variabel terikat pada potesi Pasar Rakyat Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (*probability* < 0,05), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel bebas lokasi, lingkungan, peluang usaha, dan kesejahteraan masyarakat berpengaruh positif terhadap variabel variabel terikat pada potesi Pasar Rakyat Cibeureum Kota Tasikmalaya.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% ($probability > 0,05$), maka H_0 tidak di tolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas lokasi, lingkungan, peluang usaha, dan kesejahteraan masyarakat berpengaruh positif terhadap variabel terikat pada potesi Pasar Rakyat Cibeureum Kota Tasikmalaya.

3.4.5.2 Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai *probabilitas* signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 5% maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel depeden.

Hipotesis dalam uji F ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis

- a. $H_0 : \beta = 0$ Secara bersama-sama variabel bebas lokasi, lingkungan, peluang usaha, dan kesejahteraan masyarakat tidak berpengaruh terhadap variabel terikat pada potesi Pasar Rakyat Cibeureum Kota Tasikmalaya.
- b. $H_a : \beta > 0$ Secara bersama-sama variabel bebas lokasi, lingkungan, peluang usaha, dan kesejahteraan masyarakat berpengaruh terhadap variabel terikat pada potesi Pasar Rakyat Cibeureum Kota Tasikmalaya.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. H_0 tidak ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas lokasi, lingkungan, peluang usaha, dan kesejahteraan masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pada potesi Pasar Rakyat Cibeureum Kota Tasikmalaya.
- b. H_0 ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu lokasi, lingkungan, peluang usaha, dan kesejahteraan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pada potesi Pasar Rakyat Cibeureum Kota Tasikmalaya.

3.4.5.3 Koefisien Determinasi R^2 (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R²*, nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel – variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Dengan demikian kriteria keputusan *adjusted R²* adalah sebagai berikut:

1. Apabila *adjusted R²* = 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas, atau tidak ada keterkaitan.
2. Apabila *adjusted R²* = 1, artinya variasi dari variabel terikat dapat diterangkan 100 % oleh variabel bebas. Atau terdapat keterkaitan. Dengan demikian model regresi akan ditentukan oleh *adjusted R²* yang nilainya antara nol dan satu.